



Accepted: Desember 2021	Revised: Februari 2022	Published: Februari 2022
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

Rohmad

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: rohmadstillah@gmail.com

Siti Nur Afifah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: afifahnur@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the sorogan method is used to understand the science of tajwids. Using qualitative approaches and case studies, research that takes the research objects of students of class V MI Darussalamah Summersari, Kepung, Kediri results in the conclusion that the sorogan method is an effective method in the subjects of the Qur'an in class V MI Darussalamah. With this method the achievement of learning outcomes is very maximal and satisfactory. The advantage of the sorogan method is that the teacher can know exactly the quality that has been achieved by students. While the shortcomings of the sorogan method are inefficient because it only faces a few students (no more than 5 people), so if facing many students this method is less precise.

Keywords: Science tajwid; sorogan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode sorogan digunakan untuk memahami ilmu tajwid. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian yang mengambil obyek penelitian siswi kelas V MI Darussalamah Summersari, Kepung, Kediri ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode sorogan merupakan metode yang efektif pada mata pelajaran al-Qur'an di kelas V MI Darussalamah. Dengan metode ini pencapaian hasil belajar sangat maksimal dan memuaskan. Kelebihan metode sorogan yaitu guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai murid. Sedangkan kekurangan dari metode sorogan ialah tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

Kata kunci: Ilmu tajwid; sorogan.

Pendahuluan

Setiap kehidupan orang Islam pasti tidak pernah lepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Membacanya adalah hal yang wajib bagi semua kalangan umat muslim. Namun di era modern ini, banyak sekali pergeseran nilai kehidupan dikarenakan generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara baik dan benar, akan tetapi sebagian besar dari mereka tidak ingin berusaha untuk mahir dalam membacanya, bahkan banyak dari orang tua yang buta huruf hijaiyah juga membiarkan anak-anaknya mengalami kondisi yang sama. Padahal generasi muda merupakan ujung tombak pendiri agama di masa yang akan datang. Sehingga keterbatasan dalam membaca al-Qur'an di kalangan muda begitu disayangkan.

Kitab suci kaum muslimin yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya, secara populer dirujuk dengan nama ,al-Qur'an'. Dari kalangan peserta didik salaf nama tersebut secara sederhana merupakan kata benda bentukan masdar dari kata kerja (fi'il) *qara>'a*, ,menghimpun'. Dengan demikian al-Qur'an bermakna bacaan' atau ,yang dibaca' (*maqrū>'*).¹ Mengemukakan bahwa kata *iqra'* yang terambil dari kata *qara'a* yang berarti ,menghimpun'. Arti dari kata menunjukkan bahwa *iqra'>* , yang diterjemahkan dengan ,bacalah', tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya dapat menemukan dalam kamus-kamus bahasa, beraneka ragam arti dari kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri- cirinya, dan sebagainya, yang semuanya itu dapat dikembalikan pada hakikatnya yaitu "menghimpun" yang merupakan arti akar kata tersebut. Membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia mengingat bahwa al-Qur'an adalah landasan hukum yang pertama dan utama. Selain itu, dengan membaca al-Qur'an akan berbuah pahala membaca satu huruf dari al-Qur'an maka Allah akan membalasnya sepuluh kebaikan.²

Madrasah Islamiyah yang ada di dalam pondok pesantren merupakan salah satu sub sistem pendidikan di Indonesia yang bergerak dan berusaha serta arah perkembangannya berada dalam ruang lingkup tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional pada prinsipnya adalah membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah yang Maha Tunggal, berpancasila, sehat rohani dan jasmani, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi yang disertai budi Pondok pesantren juga merupakan pendidikan yang dimana dalam sistem

¹ Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Grafis.2004), 15.

²Shihab. M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan.1994), 167

kependidikan tidak jauh dari pendidikan formal yang lainnya. Di dalam Pondok pesantren juga lebih mendalam dalam mengembangkan kreatifitas, demokrasi, sosial yang tinggi, memiliki kecerdasan yang tidak kalah dari pendidikan umum, dan tidak kalah penting mencetak generasi yang bermartabat dan berbudi luhur.³

Begitu juga halnya dengan MI Darussalamah yang berada di dalam pondok pesantren Darussalam merupakan lembaga yang ber kurikulum *Salafi*, yang sangat memprioritaskan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik dengan mempelajari sekaligus menerapkan pelajaran Ilmu Tajwid dengan metode yang sangat membantu peserta didik dalam mengimplementasikan mata pelajaran tersebut. Selain itu diajarkan pula ilmu-ilmu agama yang lainnya, seperti Ilmu nahwu dan s}arf, fiqih, akhlaq, tafsir dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang diperlukan suatu metode yang sangat operasional pula yaitu metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dan ketrampilan di lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut. Metode penyajian atau penyampaian tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan- kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi itu, seperti pengajian dengan *balahan, weton dan sorogan*.⁴ Dalam berbagai metode yang diterapkan pada MI yang berada di dalam pondok pesantren tersebut penulis membidik salah satu metode yaitu metode sorogan, yang dalam hal ini penulis merasa metode *sorogan* merupakan metode tradisional yang masih diterapkan sampai saat ini dalam pembelajaran kitab kuning, serta membaca al-Qur'an di pondok pesantren.

Menurut Yasmadi *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa seorang peserta didik kepada Guru untuk diajarkan kitab tertentu. Teknik *sorogan* adalah seorang peserta didik yang menghadap guru dengan membawa kitab yang akan diajarkannya. Penerapan pelajaran Ilmu Tajwid dengan sistem sorogan ini biasanya diberikan kepada murid-murid yang hendak menyetorkan apa yang telah dipelajarinya, dengan begitu murid harus memiliki kemampuan serta sudah siap dari apa yang akan di setorkan kepada guru seperti halnya membaca al- Qur'an sekaligus menerapkan Ilmu Tajwid yang telah dipelajari.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana metode yang efektif untuk menerapkan Ilmu Tajwid pada saat pelajaran al-Qur'an di kelas V MI Darussalamah di Pondok Pesantren Darussalam Summersari

³ Arifin. H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Umum*. (Jakarta: Sinar Garfika Offset.1995), 258.

⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press.2002), 67.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. pendekatan kualitatif deksriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Penelitian kualitatif deksriptif ini bisa satu variabel dan juga lebih dari satu variabel, penelitian ini diawali dengan adanya masalah melihat jenis informasi seperti apa yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengetahui informasi terjun ke lapangan mengenai pemahaman ilmu tajwid melalui metode sorogan pada mata pelajaran Al-Qur'an

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ilmu tajwid adalah ilmu praktek, ilmu yang harus diamalkan, ilmu yang tidak hanya sekedar teori namun wajib diterapkan kaidah dan hukunnya saat membaca al-Qur'an.⁶ Kembali pada hukum dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an adalah fardhu 'ain yang mana hukum tersebut tidak dapat diwakilkan, dalam artian setiap umat islam waiib mengamalkan ilmu tersebut ketika membaca al-Qur'an, sekalipun hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah, maka di MI Darussalamah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam sangatlah mempedulikan hal tersebut. Generasi alumni dari MI Darussalamah harus benar-benar menjadi generasi Qur'aniy, yang berilmu dan juga beramal sesuai dengan apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Generasi yang benar-benar Qur'aniy ialah peserta didik yang pandai serta fashih dalam membaca al-Qur'an sekaligus mengamalkan atau menerapkan ilmu-ilmu tajwid yang telah dipelajarinya ketika membaca al-Qur'an. Pada peserta didik kelas V penerapan ilmu tajwid sangatlah ditekankan, seorang guru harus benar-benar mendidik peserta didik dengan penuh kejelian agar supaya peserta didik tersebut benar-benar menguasai dan sanggup menerapkan ilmu tajwid tersebut, membaca al-Qur'an tidak dengan asal membaca akan tetapi juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, memenuhi hak-haknya huruf, sifat-sifatnya huruf, dan seterusnya. Pengaruh atau peran seorang guru terhadap kemampuan

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016): 35

⁶Kurnaidi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta : PT. Putaka Imam Asy- Syafi'i.2014), 40

seorang peserta didik dalam penerapan ilmu tajwid sangat besar. Karena semisal seorang peserta didik tersebut sebenarnya hafal, faham dengan ilmu tajwid ketika seorang guru menyampaikan materi, akan tetapi peserta didik tersebut *sebrono* tidak ada kemauan untuk menerapkan ilmu tersebut di sinilah tugas seorang guru harus memiliki strategi atau memiliki cara yang menjadikan peserta didik dengan kesadarannya membaca al-Qur'an sekaligus menerapkan ilmu tajwid tersebut.⁷ Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak bisa meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Apabila kita mampu menguasai ilmu tajwid berarti bias memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari aspek makhroj sifat, hukum bacaan dan lain-lain.⁸ Pada peserta didik kelas V penerapan ilmu tersebut dapat di amati ketika pelajaran al-Qur'an. Dari sini sebelum guru mengintruksi peserta didik untuk satu persatu praktek membaca al-Qur'an, guru mengawalinya dengan mengulas materi tajwid yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an secara bersama sama. Surat yang diambil ketika praktek membaca al-Qur'an ialah juz 'amma atau juz 30. Dalam prakteknya membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode *sorogan* terdapat dua tahapan.

Adapun tahapan yang pertama yaitu peserta didik diwajibkan untuk berwudlu terlebih dahulu. Atau jika peserta didik masuk kelas sudah dalam keadaan suci maka tidaklah harus memperbarui wudhunya, kemudian peserta didik membaca al-Qur'an (*nderes*) sebelum menghadap guru untuk *sorogan*. Tahapan yang selanjutnya yaitu pelaksanaan metode *sorogan*. Yang pertama yaitu: peserta didik duduk di hadapan guru, selanjutnya guru memberikan contoh membaca al-Qur'an dan peserta didik mendengarkan, kemudian peserta didik membaca al-Qur'an di hadapan guru, guru mendengarkan, menyimak dengan teliti apabila terdapat bacaan yang kurang tepat maka guru langsung membenarkan.⁹

Dengan mengaplikasikan metode sorogan, intelektual peserta didik bias di observasi guru secara cermat dan utuh, guru bias memberikan suatu bimbingan dan pengajaran dengan menjiwai. Sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada peserta didik tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat pencapaian suatu kemampuan dasar dan kapasitasnya. Melalui pengamatan secara langsung dari guru, metode *sorogan* menuntut kesabaran dan keuletan pengajar

⁷ Wawancara dengan Usth. Nur Azizah Mufariha Ka. MI Darussalamah pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 10.05 WIB.s/d selesai

⁸Muh. Ibn al-Jazariy, *Tajwid Jazariyah Standar bacaan al-Qur'an*, terj. Maftuh Batsul Birri (Kediri: Madrasah Murottillil Karim, 2000), 15.

⁹ Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ilmu tajwid dan l-Qur'an pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.30 WIB s/d selesai

juga mengutamakan kematangan, perhatian dan kecakapan peserta didik, disiplin yang tinggi dari seorang peserta didik karena metode ini membutuhkan waktu lama.

Metode yang efektif untuk menerapkan ilmu tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an

Dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya metode pembelajaran. Dari hal tersebut sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran pendidik sebagai penggerak terjadinya proses suatu belajar mengajar tentu akan menghasilkan hasil yang baik, jika proses diimbangi dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang pendidik yang aktif, kreatif dan inovatif akan selalu mencari ide baru agar suasana belajar mengajar tidak monoton, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu guru yang kreatif akan selalu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pelajaran yang akan diterima peserta didik sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang guru targetkan Metode merupakan komponen pembelajaran yang berguna untuk menunjang efektivitas dalam sebuah pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki peran sangat penting. Metode pembelajaran pada dasarnya sangat banyak dan menyesuaikan keterampilan dan kreatifitas dari masing-masing pengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar supaya hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan maka seorang pendidik harus bertanggung jawab bagaimana cara mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga peserta didik mampu memahami dan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Sudah menjadi hal pasti seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik untuk memperoleh suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga menjadikan hasil yang maksimal.

Dari berbagai macam metode yang dapat digunakan dan berlaku di MI Darussalamah, peneliti fokus pada metode *sorogan*. Menurut peneliti metode ini sangatlah tepat diaplikasikan untuk menerapkan ilmu tajwid ketika pembelajaran al-Qur'an. Istilah lain dari metode *sorogan* ialah *independent learning*.

Pembelajaran menggunakan metode sorogan merupakan metode yang fokus pada belajar mandiri peserta didik atau pembelajaran mandiri.¹⁰

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki tujuan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal serta efisien sesuai dengan harapan yang dituju. Hal ini dikarenakan belajar al-Qur'an sekaligus menerapkan ilmu tajwidnya bukanlah suatu pembelajaran yang mudah, karena membutuhkan tingkat pemahaman yang cukup. Banyak peserta didik yang mengeluh, jenuh, dan bosan untuk memepelajarinya. Penggunaan metode sorogan ini memungkinkan hubungan antara guru dan peserta didik lebih dekat, hal ini dikarenakan pendidik akan lebih dalam memahami kemampuan peserta didik itu sendiri-sendiri. Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa metode sorogan membutuhkan keaktifan, keuletan, kesabaran dari peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadi pendorong bagi peserta didik untuk terlebih dahulu mempersiapkan agar bias meminimalisir banyaknya kesalahan. Tentunya hal ini menjadikan peserta didik membaca al-Qur'an sekaligus menerapkan ilmu tajwidnya.

Metode sorogan kebanyakan diterapkan dalam Madrasah yang berada dalam lingkup pondok pesantren. Metode ini dirasa sangat efektif dalam mendidik para peserta didik agar lebih aktif, karena dalam metode ini peserta didik menghadap kepada pendidik atau guru satu persatu sehingga guru dapat mengamati secara langsung seberapa jauh pemahaman peserta didik, serta seberapa mampu peserta didik dalam penerapan ilmu tajwid ketika pembelajaran al-Qur'an. Seorang guru ketika menerapkan metode ini pada proses belajar mengajar dituntut atau diharuskan mampu mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang speserta didik dalam menguasai materi pembelajarannya.

Menurut Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para peserta didik yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu baik kemampuan membaca, mengkaji, maupun menerjemahkan serta dilakukan di bawah bimbingan guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode sorogan merupakan metode yang memfokuskan pada belajar mandiri, karena peserta didik sendirilah yang mampu menunjukkan kemampuannya seberapa jauh ia memahami materi yang telah ia pelajari, dan seberapa mampu seorang peserta didik tersebut menerapkannya dalam membaca.

¹⁰ Wijuli Muhasanah "Efektivitas Metode Sorogan Dalam Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an" <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Di akses pada 08 Agustus 2021

Sebenarnya menurut hasil observasi metode sorogan merupakan metode yang dirasa sulit, karena pasti memerlukan waktu yang cukup lama, di samping ada yang menganggapnya sulit, sebagian guru menganggap bahwa metode sorogan lebih efektif dari pada metode yang lainnya, karena jelas hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode sorogan membuahkan hasil yang maksimal.¹¹

Melalui peserta didik berhadapan secara langsung dengan pendidik secara individual untuk menerima pelajaran, peserta dapat secara langsung diamati oleh guru seberapa mampunya ia dalam menerapkan ilmu tajwidnya ketika membaca al-Qur'an. Demikian melalui metode ini guru dapat mengawasi, menilai, membimbing secara maksimal kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai pelajaran.

Dalam lingkup kegiatan belajar mengajar melalui berbagai ragam bentuk metode berupa ragam pembelajaran yang dilakukan saat ini dibagi dalam dua sistem yang berbeda yaitu sistem yang bersifat tradisional dan yang bersifat modern. Sistem tradisional adalah perangkat dari pola pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak pertama kali ada. Bentuk pengajaran metode sorogan dilaksanakan melalui adanya kesadaran dari peserta didik dengan menyodorkan materi pelajaran ke hadapan guru, apabila terdapat bacaan yang kurang benar maka guru memperbaikinya secara langsung, sehingga peserta didik juga dapat secara langsung memperbaiki kesalahan tersebut.

Metode sorogan termasuk dalam jenis metode yang sangat menarik, sangat tepat, sangat bagus, ketika diaplikasikan untuk koreksi sebuah penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di ajarkan gurunya, metode ini banyak berlaku bagi peserta didik pemula yang masih membutuhkan pengajaran atau bimbingan secara fokus. Metode sorogan yang dilaksanakan di Madrasah yang dinaungi oleh pondok pesantren adalah memberikan materi tertentu kepada setiap peserta didik untuk mempelajari, mengkaji, dan mengulas kembali pelajaran kemudian mempresentasikan setiap babnya dengan menghafal, memaknai dan menjelaskan maksud serta kandungannya. Dengan cara ini peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mampu menjelaskan, dapat memaknainya dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari Kegiatan belajar sorogan al-Qur'an dilaksanakan ketika guru selesai menyampaikan materi tajwid. Membaca al-Qur'an dengan metode sorogan berdurasi kurang lebih selama 60 menit. Proses

¹¹ Observasi di kelas V MI Darussalamah pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 08.50 WIB

pembelajaran ini dilakukan guru dengan memanggil peserta didik satu persatu ke depan.⁵⁵

Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai pada kategori mampu menerapkan ilmu tajwidnya ketika peserta didik tersebut telah mencapai indikator berikut:

- a. Menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari, membaca dengan tartil, tidak terburu-buru supaya benar-benar jelas bacaannya
- b. Menerapkan materi tajwid yang telah dikaji, dari segi izhar, idhghom, panjang pendek, waqof dan washolnya, ataupun makhrojnya.

Metode sorogan merupakan metode yang efektif ketika diterapkan pada pengimplementasian ilmu tajwid saat membaca al-Qur'an. Namun hal ini tidak menjadikan metode tersebut terlepas dari suatu yang menjadikan peneliti mengamati lingkup faktor pendukung dan faktor penghambat metode sorogan, serta kelebihan dan kekurangan dari metode sorogan.

Faktor pendukung metode sorogan dalam penerapan ilmu tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an

Pencapaian suatu pembelajaran akan tercapai dengan hasil yang maksimal apabila dari suatu perencanaan terdapat faktor-faktor pendukung bagi perencanaan tersebut. Menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan, diantaranya yaitu:

- a. Seorang guru yang tlaten, mendidik peserta didik dengan penuh kesabaran, kerja keras, dan keikhlasan
- b. Rasa semangat, dan merasa ada hal yang menantang yang dimiliki oleh peserta didik, karena metode ini mengharuskan peserta didik menghadap guru dengan individu saat jam praktek membaca dengan metode sorogan
- c. Bersungguh-sungguhnya peserta didik dalam mengikuti pelajaran ini, karena terbukti saat menunggu giliran untuk dipanggil maju ke depan, seorang peserta didik mentelaah materi dan berulang-ulang mempersiapkan bacaan surat yang akan dihadapkan kepada guru (nderes).

Faktor penghambat metode sorogan dalam penerapan ilmu tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an

Dari hasil observasi peneliti di kelas V MI beberapa faktor penghambatnya yaitu:

- a. Banyaknya jumlah peserta didik dalam setiap lokal

- b. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan pada saat pelajaran ilmu tajwid yang dijadwalkan serentak dengan pelajaran al-Qur'an
- c. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama, sehingga hal ini juga menjadi penyebab seorang pendidik harus lebih jeli dan lebih memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik⁵⁶

Dari hambatan yang peneliti sertakan di atas usaha yang dapat ditempuh untuk mengatasinya ialah dengan mengurangi waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan menambah waktu untuk membaca al-Qur'an sekaligus menerapkan ilmu tajwidnya dengan menggunakan metode sorogan. Usaha lain ketika waktu yang diberikan tetap mengalami kekurangan, guru memanggil peserta didik tidak satu persatu, tetapi guru langsung berhadapan dengan tiga atau empat peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Metode sorogan Kelebihan Metode sorogan

Beberapa kelebihan metode sorogan yang peneliti ketahui berikut diantaranya:

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.
- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka- reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- e. Peserta didik yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang lama.

Kekurangan metode sorogan

Metode sorogan selain memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

- a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- c. Murid terkadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Kesulitan penerapan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an

Beberapa kesulitan yang dapat peneliti cantumkan menurut hasil wawancara dan observasi pada peserta didik V MI Darussalamah:

1. Faktor umum

- a. Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk: Persamaan ciri dan bentuk yang dimiliki oleh huruf hijaiyah menjadikan siswi kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut membuat siswa salah melafadzkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya.¹²
- b. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain : Berubahnya bentuk huruf hijaiyah ketika telah berubah menjadi bentuk huruf yang bersambung.¹³
- c. Belum hafal harokat : Belum hafalnya peserta didik terhadap harokat menjadikannya salah mengucapkan atau melafadzkan bacaan-bacaan al-Qur'an.
- d. Membedakan panjang pendeknya harokat : Bentuk harokat yang berbeda semisal fathah panjang, kasroh panjang, atau dhummah panjang, membuat peserta didik merasa sulit karena belum benar-benar bias membedekannya, menyebabkan bacaan yang dilafadzkan terjadi banyak kesalahan.⁵⁹
- e. Belum benar dalam pengucapan makhraj : Dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhrajnya dari peserta didik yang belum terbiasa dengan pelafadzan bahasa arab ini sangat merasa kesulitan, dalam hal ini hanya dari beberapa peserta didik saja yang mengalaminya.
- f. Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid : Peserta didik belum secara keseluruhan bias memahami hokum-hukum bacaan tajwid, terlebih dalam tahap penerapannya. Hal ini menjadi salah satu halpenyebab peserta didik masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an.

2. Faktor intern

Dari beberapa faktor intern yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa hal yang menjadi kendala, sebagai berikut:

- a. Kurang minatnya peserta didik terhadap mata pelajaran al-Qur'an : Bagi peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran ini menjadikan peserta didik malas untuk bersungguh-sungguh, sehingga menjadikan peserta didik

¹² Wawancara dengan siswi kelas V A di lokal kelas V MI Drssalamah pada 01 Agustus 2021 pukul 09.01 WIB

¹³ Wawancara dengan guru al-Qur'an di MI Darussalamah pada 01 Agustus 201 pukul 13.00 WIB

untuk selalu mencari alasan tidak mengikuti atau tidak hadir ketika jam mata pelajaran ini.¹⁴

- b. Tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik secara pribadi : Motivasi dari diri peserta didik secara pribadi menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca al- Qur'an dengan fashih. Dapat disimpulkan jika motivasi secara pribadi tidak ada, maka tidaklah ada usaha dari diri seorang peserta didik untuk menjadi seorang pelajar yang benar-benar mampu membaca al-Qur'an yang bertajwid.
 - c. Sulitnya lisan dalam pelafadzan : Seorang peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan dalam melafadzkan lafadz-lafadz bahasa arab, menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya membaca al-Qur'an karena lisan terasa kaku dalam pelafadzan.
3. Faktor ekstern
- a. Lingkungan : Sebagian dari faktor penyebab yang tidak ditimbulkan dari pribadi peserta didik adalah faktor yang berasal dari lingkungan. Hasil observasi penulis menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an ialah peserta didik yang berada di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki kepedulian terhadap pendidikan ilmu agama terlebih dalam pendidikan membaca al-Qur'an.
 - b. Tidak menjadi pelajaran pokok : Menurut hasil observasi dari peneliti di MI Darussalamah secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil pengamatan di kelas V. Pelajaran ilmu tajwid dan al-Qur'an bukanlah termasuk mata pelajaran pokok, sehingga dari beberapa peserta didik menyepelkan pelajaran ini.¹⁵
 - c. Durasi waktu yang singkat : Pelajaran ilmu tajwid dan al-Qur'an hanya satu kali dalam seminggu, sehingga jika dikalkulasikan peserta didik hanya ada waktu 120 menit untuk mempelajari ilmu tajwid dan praktek membaca al-Qur'an sekaligus menerapkan ilmu tajwidnya. Waktu yang terbatas menjadikan pembelajaran ini kurang efektif, sehingga hasil yang dicapai tidak dapat maksimal. Lain halnya dengan peserta didik yang aktif belajar dan bersungguh-sungguh ingin bisa membaca al-Qur'an, walaupun pada waktu sekolah hanya ada durasi waktu yang terbatas tetap ia akan mencari

¹⁴ Wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran al-Qur'an di PP. Darussalam pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.05.

¹⁵ Wawancara dengan kepala madrasah bagian putri di PP. Darussalam Sumbersari pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 08.00 WIB.

waktu tambahan belajar membaca al-Qur'an pada guru pengampu diluar jadwal pada jam pelajaran.

- d. Lokal atau ruang kelas yang sempit : Dari hasil observasi, terdapat peserta didik yang merasa tidak nyaman dengan ruang kelas yang sempit.¹⁶ Sebenarnya menurut peneliti lokal yang disediakan sudah cukup luas dan nyaman, akan tetapi karena dilihat dari volume jumlah peserta didik dalam satu ruang lebih dari 30 anak, menjadikan peserta didik yang berkemampuan rendah merasa skulit memaham pelajaran ilmu tajwid, sehingga berpengaruh pada saat ketika ia menerapkannya dalam membaca al-Qur'an. sehingga menjadikan peserta didik tidak menyukai metode belajar yang diberikan oleh pendidik, sehingga mereka tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

Penutup

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang masalah dari peneliti dapat diambil kesimpulan:

1. Implementasi Metode sorogan pada mata pelajaran al-Qur'an : Peserta didik duduk di hadapan guru, selanjutnya guru memberikan contoh membaca al-Qur'an dan peserta didik mendengarkan, kemudian peserta didik membaca al-Qur'an di hadapan guru, guru mendengarkan, menyimak dengan teliti apabila terdapat bacaan yang kurang tepat maka guru langsung membenarkan.
2. Metode yang efektif : Metode yang efektif untuk implementasi ilmu tajwid ketika mata pelajaran al-Qur'an di kelas V MI Darussalamah yaitu dengan menggunakan metode sorogan. Dengan metode ini pencapaian hasil belajar sangat maksimal dan memuaskan.
3. Kelebihan dan kekurangan metode sorogan : Salah satu kelebihan metode sorogan yaitu Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai murid, sedangkan salah satu kekurangan dari metode sorogan ialah tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

¹⁶ Wawancara dengan siswi kelas V MI C di depan lokal kelas V MI C pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.50 WIB s/d selesai.

Daftar Pustaka

- Arifin. H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Umum*. (Jakarta: Sinar Garfika Offset.1995)
- Kurnaidi, Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta : PT. Putaka Imam Asy- Syafi'i.2014)
- Muh. Ibn al-Jazariy, *Tajwid Jazariyah Standar bacaan al-Qur'an*, terj. Maftuh Batsul Birri (Kediri: Madrasah Murottilil Karim, 2000)
- Shihab. M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan.1994)
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Grafis.2004)
- Wawancara dengan guru al-Qur'an di MI Darussalamah pada 01 Agustus 201 pukul 13.00 WIB
- Wawancara dengan guru pemegang mata pelajaran al-Qur'an di PP. Darussalam pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.05.
- Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ilmu tajwid dan l-Qur'an pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.30 WIB s/d selesai
- Wawancara dengan kepala madrasah bagian putri di PP. Darussalam Summersari pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 08.00 WIB.
- Wawancara dengan siswi kelas V A di lokal kelas V MI Drssalamah pada 01 Agustus 2021 pukul 09.01 WIB
- Wawancara dengan siswi kelas V MI C di depan lokal kelas V MI C pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 09.50 WIB s/d selesai.
- Wawancara dengan Usth. Nur Azizah Mufariha Ka. MI Darussalamah pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 10.05 WIB.s/d selesai
- Wijuli Muhasanah "*Efektivitas Metode Sorogan Dalam Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an*"
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Di akses pada 08 Agustus 2021
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press.2002), 67.

Copyright © 2022 *Journal Dirasah*: Vol.5, No.1, Februari 2022, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>